

Analisis Studi Kelayakan Bisnis Peternakan Ayam Kampung Unggul (Kub dan Elba) di Setya Farm Kota Salatiga

Tri Yuliani Wiyoto ^{1*}, Novia Paramita Putri ², Kholid Ulfi Ulin Nuha ³, Zati Wulandari ⁴, Utavia Muslihatun ⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “AMA” Salatiga, Indonesia

* tyuliani420@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan dan keberlanjutan usaha peternakan ayam kampung unggul (KUB dan Elba) di Setya Farm Kota Salatiga sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta pengembangan usaha yang lebih efisien dan berdaya saing. Sektor peternakan ayam kampung berperan penting dalam ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Setya Farm merupakan salah satu usaha peternakan ayam kampung unggul yang membudidayakan jenis Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) dan ELBA, berlokasi di Kelurahan Dukuh Kota Salatiga. Setya Farm berada di kawasan di tengah pemukiman penduduk. Pengelolaan usaha yang adaptif dan berwawasan lingkungan, menjadikan usaha ini relevan untuk dikaji secara menyeluruh dalam studi kelayakan bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods*, kombinasi kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan survei lapangan. Analisis dilakukan pada enam aspek studi kelayakan bisnis yaitu pasar dan pemasaran, hukum, manajemen dan sumber daya manusia, teknis dan teknologi, lingkungan, serta keuangan. Hasil penelitian menunjukkan Setya Farm memiliki pasar luas, distribusi efektif, dan strategi pemasaran digital. Aspek teknis efisien dengan kandang modern dengan teknologi mesin tetas otomatis, dan *monitoring* IoT. Aspek manajemen dan SDM mendukung melalui struktur organisasi sederhana, pelatihan, dan kemitraan lokal. Usaha patuh hukum dan diterima secara sosial. Lingkungan ramah ekologis melalui pengelolaan limbah menjadi pupuk organik dan pakan maggot, pengendalian bau, efisiensi energi, serta prinsip *zero waste*. Analisis keuangan menunjukkan NPV Rp5,29 miliar, IRR 151%, PI 23, ARR 118%, dan PP 1 tahun 5 bulan 19 hari. Berdasarkan hasil dari enam aspek studi kelayakan bisnis bahwa Setya Farm layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Keywords: ELBA, KUB, Peternakan Ayam, Studi Kelayakan Bisnis, Setya Farma

Pendahuluan

Demi menghadapi dinamika global seperti peningkatan jumlah penduduk, perubahan iklim, serta ketidakpastian sistem pangan dunia, ketersediaan pangan yang aman, bergizi, dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendasar masyarakat saat ini (Abdillah, 2026). Pergeseran pola hidup dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi makanan bergizi semakin mempertegas perlunya sistem pangan nasional yang tidak hanya menjamin ketahanan pangan, tetapi juga mampu mendukung mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif. Kondisi tersebut mendorong pemerintah Indonesia menjadikan ketahanan pangan sebagai prioritas utama, dengan fokus pada kemandirian produksi pangan berbasis potensi lokal (Perekonomian, 2021). Sejalan dengan itu, tren peningkatan minat masyarakat terhadap pola konsumsi makan sehat turut meningkatkan permintaan terhadap sumber protein hewani yang aman, berkualitas (Panji et al., 2024). Sektor peternakan memiliki posisi strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional sekaligus menjadi penggerak perekonomian

<https://doi.org/10.30605/jss.6.2.2026.1250>

masyarakat, khususnya pada skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Hermawan, 2025). Salah satu subsektor yang terus berkembang adalah peternakan ayam kampung, yang dikenal memiliki daya adaptasi tinggi, ketahanan tubuh yang relatif baik, serta tingkat penerimaan konsumen yang luas (Aziz, 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022). Populasi ayam kampung di Provinsi Jawa Tengah meningkat dari 38,57 juta ekor pada tahun 2021 menjadi 39,55 juta ekor pada tahun 2022 atau mengalami pertumbuhan sebesar 2,56%.

Perkembangan usaha ayam kampung unggul semakin pesat seiring dengan munculnya inovasi genetik seperti ayam berjenis Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) dan ayam ELBA. Ayam KUB adalah hasil pengembangan teknologi pembibitan ayam kampung yang dilakukan di Balai Penelitian Ternak (Balitnak) di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian. Jenis ayam ini dikenal dapat memproduksi telur yang lebih tinggi serta efisiensi pakan yang lebih baik dibandingkan ayam kampung lokal (Rusdianto et al., 2017). Sementara itu, Ayam Elba merupakan tipe ayam petelur yang berasal dari ras buff leghorn, yang berasal dari pulau Elba di kawasan Mediterania dan dikenal sebagai salah satu ayam lokal unggulan dengan performa produksi yang stabil (Hasan et al., 2022; Rohidin et al., 2024). Kedua varietas unggul ini banyak diminati peternak skala kecil karena mudah dipelihara, fleksibel terhadap berbagai sistem pemeliharaan, dan memiliki nilai ekonomi yang kompetitif (Kasih, 2023).

Salah satu contoh usaha peternakan ayam kampung unggul yang berkembang di Provinsi Jawa Tengah adalah Setya Farm yang berlokasi di Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. Usaha ini beroperasi di lingkungan permukiman padat yang memiliki sensitivitas sosial dan ekologis cukup tinggi, sehingga dalam menjalankan kegiatannya Setya Farm menerapkan berbagai strategi untuk menjaga keberlanjutan operasional sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Upaya tersebut dilakukan melalui pengelolaan limbah peternakan secara terintegrasi, seperti pemanfaatan kotoran ayam menjadi pupuk organik bernilai ekonomi serta pengendalian bau dengan sistem ventilasi kandang yang baik dan penggunaan bahan penetral alami. Selain itu, Setya Farm juga menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat melalui komunikasi yang terbuka dan responsif terhadap keluhan warga, disertai penerapan biosekuriti yang ketat, pemberian pakan berkualitas, serta penggunaan bibit ayam kampung unggul untuk menjaga produktivitas dan kesehatan ternak, sehingga mampu bertahan dan berkembang sebagai usaha peternakan yang adaptif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan di kawasan perkotaan.

Setya Farm menerapkan konsep *clean Farming*, sistem pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat sekitar guna meminimalkan potensi konflik lingkungan dan sosial, sehingga seluruh aktivitas usaha tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi tetapi juga pada keberlanjutan ekosistem di sekitarnya. Melalui penerapan konsep tersebut, limbah peternakan dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai guna, sementara interaksi yang baik dengan masyarakat dibangun melalui komunikasi yang terbuka dan sikap responsif terhadap berbagai masukan atau keluhan. Pendekatan ini menjadikan Setya Farm sebagai representasi UMKM peternakan yang mampu menyeimbangkan antara produktivitas usaha, kepedulian terhadap lingkungan, dan penerimaan sosial, sekaligus menunjukkan bahwa usaha peternakan di kawasan permukiman tetap dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan (Lestari et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah meneliti pengembangan usaha peternakan ayam dari berbagai sudut pandang. Penelitian dari (Mawar, 2024; Razak *et al.*, 2023) menitikberatkan pada aspek keuangan dan menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam pedaging dinilai layak berdasarkan indikator kelayakan finansial seperti *Benefit Cost Ratio*, meskipun belum mengkaji aspek non-keuangan secara mendalam. Sementara itu, (Ratnasari *et al.*, 2024) meneliti usaha ayam petelur berskala kecil dengan pendekatan yang lebih luas, meliputi aspek pemasaran, teknis produksi, lingkungan, manajemen sumber daya manusia, serta aspek hukum, dan menyimpulkan bahwa usaha tersebut berpotensi berkembang apabila dikelola sesuai rencana dan regulasi yang berlaku. Sementara itu, di tingkat internasional penelitian terdahulu menekankan pentingnya integrasi teknologi peternakan modern dengan praktik berkelanjutan (Bist *et al.*, 2017). Terutama dalam manajemen pakan dan limbah, untuk meningkatkan efisiensi dan menekan dampak dari aktivitas peternakan ayam ataupun unggas (Anjani, 2023; Mustaqilla *et al.*, 2026).

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi dua permasalahan utama dalam kajian studi kelayakan usaha peternakan ayam. Pertama, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada aspek keuangan atau teknis secara parsial, sehingga kajian yang mengintegrasikan seluruh dimensi studi kelayakan bisnis dalam satu kerangka analisis yang komprehensif masih relatif terbatas. Kedua, penelitian yang secara spesifik mengkaji UMKM peternakan ayam kampung unggul yang beroperasi di kawasan permukiman padat penduduk, dengan tingkat sensitivitas lingkungan dan sosial yang tinggi, juga masih jarang dilakukan. Padahal, karakteristik kawasan permukiman menuntut pengelolaan usaha yang tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga patuh terhadap regulasi, ramah lingkungan, serta mampu memperoleh penerimaan sosial masyarakat sekitar.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Setya Farm secara komprehensif dengan meninjau berbagai aspek studi kelayakan bisnis, meliputi aspek hukum, sumber daya manusia, teknis dan teknologi, pasar dan pemasaran, keuangan, serta lingkungan. Hasil kajian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi akademis berupa referensi dalam pengembangan kajian studi kelayakan bisnis pada sektor peternakan ayam kampung unggul, serta secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM peternakan dan pihak terkait dalam mengelola usaha yang layak secara keuangan, patuh terhadap regulasi, ramah lingkungan, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kebaruan pada penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan enam aspek kelayakan secara simultan dengan perspektif keberlanjutan dan ekonomi sirkular, khususnya dalam konteks peternakan di wilayah permukiman padat. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti pada aspek teknis atau finansial secara parsial, penelitian ini menyajikan pembuktian empiris bahwa penerapan teknologi peternakan modern dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan dapat berjalan selaras dengan kelayakan ekonomi dan penerimaan sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur studi kelayakan bisnis melalui penekanan pada dimensi sosial dan ekologis sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan investasi di sektor peternakan ayam kampung unggul.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix methods*), yaitu kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif, dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan usaha peternakan ayam kampung unggul. Pendekatan kualitatif digunakan

untuk menganalisis aspek non-keuangan seperti pasar dan pemasaran, manajemen sumber daya manusia, teknis dan teknologi, aspek hukum, serta aspek lingkungan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kelayakan usaha dari sisi finansial secara objektif dan terukur. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif evaluatif, karena tidak hanya menggambarkan kondisi usaha tetapi juga menilai kelayakannya berdasarkan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas operasional usaha peternakan yang mencakup manajemen, produksi, pemasaran, dan lingkungan usaha, sedangkan sampel penelitian difokuskan pada satu unit usaha, yaitu Setya Farm, dengan responden utama terdiri dari pemilik usaha, tenaga kerja, serta beberapa pihak terkait seperti konsumen atau masyarakat sekitar. Jumlah responden dalam penelitian ini bersifat terbatas (*purposive*), yaitu sekitar 5–10 orang yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam terkait operasional usaha.

Teknik pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman, keterlibatan langsung dalam usaha, dan pemahaman terhadap aspek yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, kuesioner sederhana (untuk mendukung data kuantitatif), serta dokumentasi berupa catatan keuangan, laporan produksi, dan arsip usaha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu (1) wawancara mendalam dengan pemilik dan tenaga kerja untuk menggali informasi terkait manajemen, pemasaran, dan operasional usaha; (2) observasi langsung ke lokasi peternakan untuk mengamati kondisi teknis, proses produksi, serta pengelolaan lingkungan; (3) survei terbatas kepada responden terkait untuk memperoleh persepsi pasar dan sosial; serta (4) studi dokumentasi dan literatur untuk memperoleh data sekunder, seperti data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, dan referensi terkait lainnya.

Metode analisis data dilakukan secara terpadu antara analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha dari berbagai aspek non-keuangan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan metode analisis kelayakan finansial, yang meliputi *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, *Average Rate of Return (ARR)*, dan *Payback Period (PP)*. Perhitungan dilakukan berdasarkan asumsi periode analisis selama 10 tahun dengan tingkat inflasi sebesar 8% per tahun. Kriteria kelayakan yang digunakan adalah: usaha dinyatakan layak apabila $NPV > 0$, IRR lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan (*discount rate*), $PI > 1$, ARR bernilai positif, dan PP lebih pendek dari umur proyek.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis yang dimulai dari tahap persiapan, yaitu penentuan topik, studi literatur, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data primer dan sekunder melalui wawancara, observasi, survei, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan tahap pengolahan dan analisis data, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk menilai setiap aspek kelayakan usaha. Tahap akhir adalah interpretasi hasil analisis dan penarikan kesimpulan, yang kemudian dilengkapi dengan penyusunan laporan penelitian secara menyeluruh. Dengan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang akurat, sistematis, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha peternakan ayam kampung unggul.

Hasil

Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengkaji potensi, tingkat permintaan, serta karakteristik konsumen terhadap produk peternakan ayam kampung unggul KUB dan ELBA yang dikelola oleh Setya Farm di Kota Salatiga. Analisis ini berperan penting untuk menilai sejauh mana kemampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan pasar dan mempertahankan daya saing di tengah pelaku usaha sejenis.

Segmentasi pasar Setya Farm dibedakan berdasarkan jenis konsumen, skala usaha, dan kebutuhan produk. Segmen tersebut mencakup peternak pemula dan peternak rumahan, peternak profesional dan mitra usaha, konsumen rumah tangga, pelaku usaha kuliner, serta pembeli dari luar daerah. Berdasarkan hasil segmentasi ini, target pasar Setya Farm difokuskan pada peternak pemula dan peternak profesional, baik di wilayah Salatiga maupun dari luar daerah. Penetapan target ini didasarkan pada tingginya permintaan *Day Old Chick* (DOC) ayam kampung unggul jenis KUB dan ELBA.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk Setya Farm tergolong tinggi, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Permintaan Produk Setya Farm Salatiga

Produk	Permintaan	Satuan
Telur Konsumsi	2000-3000	Butir/Minggu
Telur Fertil	100-300	Ekor/Minggu
DOC KUB	300-500	Ekor/Minggu
DOC ELBA	100-300	Ekor/Minggu
Anak Ayam	50-100	Ekor/Minggu

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Kenaikan permintaan dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan sehat pascapandemi, tumbuhnya minat masyarakat dalam usaha peternakan ayam kampung, serta kebutuhan yang terus meningkat terhadap bibit unggul di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan Setya Farm memiliki potensi pasar yang luas dan prospek berkelanjutan yang tinggi. Persaingan dalam usaha peternakan ayam kampung unggul di wilayah penelitian masih tergolong rendah. Sebagian besar pesaing masih mengandalkan sistem tradisional dan belum memiliki jaringan kemitraan maupun standar produksi yang konsisten. Keunggulan kompetitif Setya Farm terletak pada kapasitas produksi yang memadai, kualitas produk yang stabil, serta komitmen terhadap pembinaan dan pendampingan peternak. Strategi ini tidak hanya memperkuat posisi Setya Farm di pasar, tetapi juga membangun kepercayaan dan loyalitas dari konsumen maupun mitra usaha.

Daya beli konsumen terhadap produk Setya Farm relatif stabil bahkan menunjukkan kecenderungan meningkat, terutama pada kelompok konsumen menengah yang semakin memperhatikan kualitas dan aspek kesehatan produk pangan. Harga yang ditawarkan tergolong kompetitif dan proporsional dengan mutu yang diberikan, sehingga dapat diterima oleh berbagai segmen pasar. Adapun daftar harga produk berdasarkan hasil wawancara ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Harga Produk dari Setya Farm

Produk	Harga
DOC KUB	Rp 8.500/ekor
DOC ELBA	Rp 12.500/ekor

Produk	Harga
Anak Ayam DOC	Rp 13.500/ekor
Anak Ayam ELBA	Rp 17.000/ekor
Telur Konsumsi	Rp 2.500/butir
Telur Fertil	Rp 3.600/butir

Produk: Setya *Farm* memasarkan berbagai jenis produk unggulan seperti DOC ayam kampung jenis KUB dan ELBA, telur konsumsi, telur tetas, serta ayam hidup. Semua produk dijamin memiliki kualitas genetik unggul dan kondisi kesehatan yang terjaga; Penetapan Harga: Strategi harga diterapkan secara kompetitif dengan mempertimbangkan kualitas produk dan daya beli konsumen. Untuk produk DOC, diterapkan sistem pembayaran uang muka atau dp (*down payment*) guna menjamin kepastian produksi dan mengurangi potensi pembatalan pesanan; Distribusi: Penyaluran produk dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu distribusi langsung untuk konsumen lokal dan pengiriman udara sesuai ketentuan karantina bagi pembeli dari luar daerah. Sistem distribusi ini dirancang agar kualitas dan keamanan produk tetap terjaga hingga sampai konsumen; Promosi: Kegiatan promosi dijalankan secara aktif melalui berbagai platform digital seperti *YouTube*, *Google Review*, dan *WhatsApp*. Konten promosi berfokus pada edukasi peternak, testimoni pelanggan, serta transparansi proses produksi. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kredibilitas usaha, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat citra Setya *Farm* sebagai penyedia produk ayam kampung unggul yang terpercaya.

Berdasarkan hasil analisis, Setya *Farm* memiliki potensi pasar yang besar dengan permintaan produk yang terus meningkat dari berbagai segmen konsumen. Strategi pemasaran berbasis digital dan kemitraan peternak menjadikan usaha ini lebih dikenal. Harga yang kompetitif serta kualitas produk yang terjaga memperkuat daya saing di pasar lokal maupun luar daerah. Secara keseluruhan, aspek pasar dan pemasaran menunjukkan bahwa usaha ini layak dan berpeluang berkembang secara berkelanjutan.

Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan operasional usaha peternakan ayam kampung unggul yang dijalankan oleh Setya *Farm*. Analisis ini mencakup lokasi usaha, sarana dan prasarana produksi, penerapan teknologi, tahapan proses produksi, serta sistem perawatan dan pemeliharaan ternak. Setya *Farm* berlokasi di Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga, dengan pertimbangan ketersediaan lahan, kemudahan akses, serta kedekatan dengan pasar dan mitra peternak. Untuk meminimalkan dampak lingkungan, peternakan menerapkan tata letak yang terencana dan higienis melalui pembagian zona fungsional guna menjaga biosekuriti, mencegah penyebaran penyakit, dan mendukung kelancaran alur produksi.

Fasilitas utama yang dimiliki Setya *Farm* berupa kandang produksi yang disesuaikan dengan fase pertumbuhan ayam. Kandang DOC (*starter*) digunakan bagi anak ayam berusia 0–14 hari dan dilengkapi dengan sistem pemanas otomatis untuk menjaga kestabilan suhu tubuh ayam serta mengurangi angka mortalitas. Selanjutnya, kandang pembesaran (*grower*) digunakan untuk ayam berusia dua minggu hingga dewasa dengan desain ventilasi yang lebih luas agar sirkulasi udara lancar dan stres ternak dapat ditekan. Sementara itu, kandang umbaran (*postal*) diperuntukkan bagi ayam indukan dengan sistem koloni dan rasio pejantan terhadap betina sebesar 1:5, yang bertujuan mempertahankan tingkat fertilitas serta menjaga kualitas genetik ayam hasil pembiakan.

Berdasarkan kegiatan operasionalnya, *Setya Farm* memanfaatkan mesin tetas otomatis berkapasitas besar yang dilengkapi pengaturan suhu dan kelembapan digital, serta sistem pembalik telur otomatis untuk memastikan tingkat keberhasilan penetasan yang optimal. Selain itu, *Setya Farm* juga telah mengintegrasikan teknologi *Internet of Things* (IoT) untuk memantau kondisi kandang seperti suhu, kelembapan, dan pencahayaan secara *real-time*. Pemanfaatan teknologi IoT yang dipadukan dengan panel surya tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja dan menekan biaya operasional, tetapi juga mendukung penerapan konsep peternakan ramah lingkungan berbasis energi terbarukan.

Proses operasional *Setya Farm* dimulai dari seleksi indukan ayam KUB dan ELBA yang dikenal memiliki produktivitas telur tinggi dan ketahanan tubuh baik. Indukan dipelihara dalam kandang umbaran dengan sistem koloni baterai untuk menjaga tingkat fertilitas optimal, serta diberi pakan berkualitas dan suplemen herbal. Telur dikumpulkan secara rutin, dipisahkan antara telur konsumsi dan telur tetas, kemudian diseleksi sebelum masuk ke mesin tetas otomatis. Proses penetasan dilakukan secara terjadwal dengan pengaturan suhu dan kelembapan terkontrol selama 21 hari. DOC yang menetas dipelihara di kandang starter hingga usia dua minggu sebelum dipasarkan atau dipindahkan ke kandang pembesaran.

Setya Farm menerapkan standar biosekuriti ketat, termasuk sanitasi kandang, sterilisasi akses, dan penggunaan pakan herbal untuk menjaga kesehatan ayam. Perawatan fasilitas dilakukan rutin, meliputi pembersihan kandang, kalibrasi alat, serta pengelolaan limbah menjadi pupuk organik agar kegiatan usaha efisien dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis di atas, *Setya Farm* menunjukkan kelayakan teknis dan teknologi yang baik melalui penerapan sistem produksi modern dan ramah lingkungan.

Lokasi usaha strategis, sarana kandang yang sesuai fase pertumbuhan, serta pemanfaatan teknologi otomatis dan IoT meningkatkan efisiensi serta menjaga kesehatan ternak. Proses produksi yang terstandar dan penerapan biosekuriti ketat memastikan kualitas serta keberlanjutan hasil produksi. Dengan dukungan manajemen teknis yang optimal, usaha ini dinilai layak dan berpotensi terus berkembang dalam jangka panjang.

Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek sumber daya manusia (SDM) dalam studi kelayakan bisnis berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional dan keberlanjutan usaha. Pengelolaan SDM yang memadai akan memastikan tenaga kerja memiliki kompetensi dan pembagian tugas yang jelas. Oleh karena itu, analisis aspek SDM pada *Setya Farm* dilakukan untuk menilai kesiapan tenaga kerja dalam menunjang pengembangan usaha dengan analisisnya sebagai berikut.

Setya Farm memiliki struktur sederhana dengan pimpinan sebagai pengelola utama dibantu tenaga pendukung, seperti mahasiswa magang dan petugas kebersihan. Pimpinan bertanggung jawab atas manajemen operasional, keuangan, dan kemitraan, sekaligus terlibat langsung dalam produksi. Untuk memperluas kapasitas, *Setya Farm* menjalin kerja sama dengan peternak lokal tanpa menambah tenaga kerja tetap. Rekrutmen dilakukan secara informal menyesuaikan karakter usaha keluarga dengan menekankan kejujuran, kedisiplinan, dan kemauan belajar, tanpa syarat pendidikan formal. Seleksi mitra lebih berfokus pada komitmen kerja sama dan kepatuhan terhadap standar pemeliharaan. Sistem berbasis kepercayaan ini menjadi ciri khas UMKM agribisnis. Peningkatan kompetensi dilakukan melalui pelatihan teknis mengenai pemeliharaan ayam KUB, manajemen pakan, sanitasi kandang, pencegahan penyakit, panen, dan pencatatan produksi. Pelatihan rutin diberikan kepada tenaga internal dan mitra untuk menjaga mutu dan mengurangi risiko kegagalan produksi.

Berdasarkan hasil analisis, *Setya Farm* memiliki manajemen sumber daya manusia yang efektif dan sesuai dengan karakteristik usaha UMKM. Struktur organisasi sederhana mempermudah koordinasi, sedangkan kemitraan dengan peternak lokal memperluas kapasitas tanpa menambah tenaga kerja tetap. Rekrutmen berbasis kejujuran dan disiplin menjaga stabilitas kinerja, sementara pelatihan rutin meningkatkan keterampilan serta kualitas produksi. Secara keseluruhan, pengelolaan SDM yang adaptif mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha secara optimal.

Aspek Hukum

Aspek hukum memiliki peran penting dalam memastikan kegiatan usaha berjalan sesuai ketentuan perundang-undangan serta menjamin keberlanjutan operasional secara legal dan administratif. Kepatuhan terhadap regulasi juga berfungsi mengurangi risiko seperti sanksi, konflik sosial, maupun hambatan dalam pengembangan usaha dan akses pembiayaan.

Setya Farm merupakan usaha perorangan yang tergolong UMKM sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Bentuk usaha ini dipilih karena sesuai dengan skala operasional dan struktur organisasi yang sederhana, serta memberikan fleksibilitas pengambilan keputusan, efisiensi biaya, dan kemudahan pengelolaan administrasi dengan tetap memenuhi legalitas dasar usaha. *Setya Farm* telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021. NIB berfungsi sebagai identitas resmi dan dasar hukum yang mengesahkan kegiatan operasional serta pengembangan usaha peternakan ayam kampung unggul.

Aspek lingkungan, *Setya Farm* telah memperoleh persetujuan dari RT, RW, dan Kelurahan Dukuh terkait izin domisili usaha. Dukungan masyarakat sekitar menunjukkan adanya penerimaan sosial yang baik dan memastikan kegiatan usaha tidak menimbulkan gangguan lingkungan maupun konflik tata ruang. Kewajiban perpajakan *Setya Farm* dilakukan melalui NPWP pribadi milik pemilik usaha, sesuai praktik umum pada UMKM perorangan. Dengan sistem ini, pelaporan dan pembayaran pajak final dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Skema ini dinilai sesuai dengan kapasitas usaha saat ini, namun ke depan dimungkinkan peningkatan status pajak apabila usaha berkembang menjadi badan hukum. Hubungan kemitraan antara *Setya Farm* dan peternak lokal dijalankan berdasarkan kesepakatan nonformal berbasis kepercayaan, yang efektif memperluas produksi tanpa menambah tenaga kerja tetap. Meskipun pola ini berjalan baik, disarankan adanya perjanjian tertulis sederhana untuk memberikan kepastian hukum serta melindungi hak dan kewajiban kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil analisis aspek hukum, *Setya Farm* telah memenuhi aspek hukum melalui kepemilikan NIB, izin lingkungan, dan kepatuhan perpajakan. Usaha berbentuk perorangan ini tergolong UMKM yang legal dan efisien dikelola. Kemitraan dengan peternak lokal berjalan baik, meski disarankan dibuat perjanjian tertulis untuk memperkuat kepastian hukum. Secara keseluruhan, aspek hukum usaha ini dinilai layak dan mendukung keberlanjutan operasional.

Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan berperan penting dalam menilai dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan sekitar serta memastikan keberlangsungan operasional yang ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang baik tidak hanya mengurangi potensi pencemaran, tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi usaha. Analisis aspek lingkungan pada *Setya*

Farm dilakukan untuk menilai sejauh mana praktik peternakan dijalankan sesuai prinsip berkelanjutan.

Aspek lingkungan ekonomi menilai dampak keberadaan usaha terhadap kondisi perekonomian di sekitar wilayah operasional. *Setya Farm* memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, baik tenaga kerja tetap maupun tidak tetap, serta keterlibatan peternak mitra di wilayah sekitar. Aktivitas usaha ini mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi berbasis komunitas. Selain itu, *Setya Farm* berperan dalam menjaga stabilitas pasokan produk peternakan seperti DOC ayam KUB dan ELBA, telur konsumsi, serta ayam siap jual, yang memiliki permintaan tinggi di pasar lokal maupun antar daerah. Penerapan sistem kemitraan dan efisiensi produksi berbasis teknologi turut meningkatkan daya saing usaha serta mengurangi ketergantungan pada pasokan eksternal. Dengan demikian, dari aspek ekonomi, usaha ini tidak hanya layak secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan ekonomi lokal dan regional.

Aspek sosial dan budaya berkaitan dengan tingkat penerimaan masyarakat serta kesesuaian usaha dengan nilai, norma, dan budaya setempat. *Setya Farm* beroperasi di lingkungan permukiman yang memiliki sensitivitas sosial tinggi, sehingga pendekatan sosial menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha. Pemilik usaha secara aktif melakukan komunikasi dan sosialisasi kepada warga sekitar untuk menjelaskan aktivitas usaha serta sistem pengelolaan lingkungan yang diterapkan. Penerapan konsep *clean Farming*, pengendalian bau, dan pengelolaan limbah yang baik membuat kegiatan peternakan tidak menimbulkan gangguan sosial. Selain itu, keterlibatan masyarakat sebagai tenaga bantu, penerimaan siswa PKL dan mahasiswa magang, serta kemitraan dengan peternak lokal mencerminkan nilai gotong royong dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa *Setya Farm* tidak hanya diterima secara sosial, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan sosial dan budaya lokal.

Aspek lingkungan politik mencakup pengaruh kebijakan pemerintah, regulasi, serta stabilitas lingkungan administratif terhadap keberlangsungan usaha. *Setya Farm* menjalankan usahanya dalam iklim kebijakan yang relatif kondusif, di mana pemerintah mendorong pengembangan UMKM, sektor peternakan, dan ketahanan pangan nasional. Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan perangkat lingkungan setempat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Meskipun berada di kawasan permukiman, *Setya Farm* mampu beradaptasi dengan kebijakan tata ruang dan ketentuan lingkungan melalui penerapan praktik peternakan ramah lingkungan. Dengan demikian, dari aspek politik, usaha ini memiliki legitimasi dan kepastian hukum yang mendukung pengembangan usaha jangka panjang.

Aspek ekologi menilai dampak usaha terhadap keseimbangan lingkungan alam, termasuk pengelolaan limbah, emisi bau, dan penggunaan sumber daya alam. *Setya Farm* menerapkan sistem pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular dengan memanfaatkan kotoran ayam sebagai media budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF). Limbah organik tersebut selanjutnya diolah menjadi pakan maggot dan pupuk organik, sehingga meminimalkan pencemaran lingkungan. Pengendalian bau dilakukan melalui pengaturan ventilasi kandang, penggunaan litter kering, probiotik, serta sanitasi rutin. Pemanfaatan teknologi seperti mesin tetas otomatis, sistem *monitoring* kandang, dan energi surya untuk operasional turut mendukung efisiensi

energi dan pengurangan dampak ekologis. Dengan penerapan prinsip zero waste dan efisiensi sumber daya, Setya Farm dinilai ramah lingkungan dan berkelanjutan secara ekologis.

Aspek lingkungan global berkaitan dengan keterkaitan usaha terhadap isu-isu global seperti pembangunan berkelanjutan, perubahan iklim, dan ketahanan pangan dunia. Setya Farm sejalan dengan prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan terkait tanpa kelaparan (*zero hunger*), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Penerapan sistem peternakan organik, efisiensi energi melalui pemanfaatan energi surya, serta ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah menunjukkan kontribusi usaha terhadap pengurangan jejak karbon dan mitigasi dampak perubahan iklim. Selain itu, produk ayam kampung unggul yang sehat dan berkualitas mendukung tren global terhadap pangan aman dan berkelanjutan. Sehingga, Setya Farm tidak hanya relevan secara lokal dan nasional, tetapi juga memiliki keterkaitan positif dengan agenda pembangunan global.

Secara keseluruhan dari aspek lingkungan, Setya Farm menunjukkan pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan melalui penerapan sistem peternakan modern yang ramah sosial, ekonomi, dan ekologi. Usaha ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan kemitraan dengan peternak sekitar. Penerapan konsep *clean Farming*, pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular, serta pemanfaatan energi surya membuktikan komitmen terhadap efisiensi dan pengurangan dampak lingkungan. Secara keseluruhan, aspek lingkungan menunjukkan bahwa Setya Farm layak dan berpotensi berkembang sebagai usaha peternakan unggul yang berorientasi pada keberlanjutan dan prinsip pembangunan hijau.

Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan bertujuan untuk menilai kelayakan investasi melalui penilaian terhadap kebutuhan investasi awal, modal kerja, biaya operasional, laba rugi, serta arus kas (*cash flow*) usaha selama umur proyek. Penelitian ini menjadi dasar dalam menentukan profitabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di Setya Farm, dengan hasil analisis aspek keuangan Setya Farm adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Investasi Awal Setya Farm

No	Klasifikasi Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Persiapan	Rp 2.500.000
2	Perlengkapan Produksi	Rp 17.225.000
3	Kendaraan	Rp 90.000.000
4	Bangunan Kandang	Rp 111.000.000
5	Tanah	Rp 300.000.000
Total Biaya		Rp 521.225.000

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa Total investasi awal Setya Farm sebesar Rp521.225.000, mencakup tanah, bangunan kandang, kendaraan, perlengkapan produksi, dan biaya persiapan. Struktur investasi ini mencerminkan dominasi aset tetap sebagai sarana utama operasional serta dukungan aset bergerak untuk menunjang usaha.

Tabel 4. Modal Kerja Setya Farm

No	Klasifikasi Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Personal	Rp 3.150.000
2	Biaya Kantor	Rp 1.300.000
3	Biaya Pemeliharaan	Rp 800.000
4	Biaya Produksi	Rp 24.750.000

Total Biaya	Rp 30.000.000
-------------	---------------

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa Modal kerja yang dibutuhkan mencapai Rp30.000.000, dialokasikan untuk biaya personal, administrasi, pemeliharaan kandang, dan produksi. Porsi terbesar berasal dari biaya pakan dan obat-obatan, sehingga efisiensi pengelolaan produksi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan.

Analisis biaya operasional Peternakan Setya Farm disusun untuk menggambarkan kebutuhan biaya selama umur ekonomis usaha yang diasumsikan berlangsung selama 10 tahun, sebagai dasar dalam menilai keberlanjutan dan kelayakan finansial usaha.

Tabel 5. Biaya Operasional Peternakan Setya Farm

Tahun	Total Biaya Operasional	Tahun	Total Biaya Operasional
1	Rp 360.000.000	6	Rp 528.958.108
2	Rp 388.800.000	7	Rp 571.274.756
3	Rp 419.904.000	8	Rp 616.976.737
4	Rp 453.496.320	9	Rp 666.334.876
5	Rp 489.776.026	10	Rp 719.641.666

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa Selama periode analisis 10 tahun, total biaya operasional mengalami peningkatan seiring dengan asumsi inflasi sebesar 8% per tahun. Kenaikan biaya dari Rp360.000.000 pada tahun pertama menjadi Rp719.000.000 pada tahun ke-10 menunjukkan adanya tren peningkatan beban produksi. Kondisi ini menegaskan pentingnya efisiensi dan pengendalian biaya agar kinerja keuangan usaha tetap stabil.

Berdasarkan hasil analisis investasi dan kebutuhan modal kerja yang telah dijelaskan sebelumnya, langkah berikutnya dalam studi kelayakan usaha ini adalah melakukan analisis laba rugi untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga stabilitas kinerja keuangan selama periode operasional. Analisis ini menguraikan struktur pendapatan, komponen biaya, dan besarnya laba yang diperoleh setiap tahun. Melalui kajian laba rugi, dapat diketahui tingkat efisiensi pengelolaan biaya serta konsistensi profitabilitas usaha dari waktu ke waktu. Data proyeksi laba rugi Setya Farm dihitung dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Proyeksi Laba Rugi Peternakan Setya Farm

No	Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
A	Total Penerimaan	981.830.000	1.060.376.400	1.145.206.512	1.236.823.033	1.335.768.876
B	Biaya-biaya					
	Biaya Operasional	360.000.000	388.800.000	419.904.000	453.496.320	489.776.026
	Biaya Penyusutan	22.122.500	22.122.500	22.122.500	22.122.500	22.122.500
	Jumlah	382.122.500	410.922.500	442.026.500	475.618.820	511.898.526
C	EBIT	599.707.500	649.453.900	703.180.012	761.204.213	823.870.350
D	Pajak 10%	59.970.750	64.945.390	70.318.001	76.120.421	82.387.035
E	Penerimaan Setelah Pajak	539.736.750	584.508.510	632.862.011	685.083.792	741.483.315
F	Bunga	0	0	0	0	0
G	Laba/Rugi Bersih	539.736.750	584.508.510	632.862.011	685.083.792	741.483.315
		Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8	Tahun 9	Tahun 10
A	Total Penerimaan	1.442.630.386	1.558.040.816	1.682.684.082	1.817.298.808	1.962.682.713
B	Biaya-biaya					
	Biaya Operasional	528.958.108	571.274.756	616.976.737	666.334.876	719.641.666
	Biaya Penyusutan	22.122.500	22.122.500	22.122.500	22.122.500	22.122.500
	Jumlah	551.080.608	593.397.256	639.099.237	688.457.376	741.764.166
C	EBIT	891.549.778	964.643.560	1.043.584.845	1.128.841.433	1.220.918.547
D	Pajak 10%	89.154.978	96.464.356	104.358.485	112.884.143	122.091.855
E	Penerimaan Setelah Pajak	802.394.800	868.179.204	939.226.361	1.015.957.289	1.098.826.693
F	Bunga	0	0	0	0	0
G	Laba/Rugi Bersih	802.394.800	868.179.204	939.226.361	1.015.957.289	1.098.826.693

Berdasarkan tabel 6. Diketahui bahwa analisis laba rugi diawali dengan perhitungan biaya penyusutan investasi sebesar Rp22.122.500 per tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha peternakan memiliki kinerja keuangan yang baik, ditandai dengan peningkatan laba bersih secara konsisten dari Rp539.736.750 pada tahun pertama menjadi Rp1.098.826.693 pada tahun ke-10, seiring pertumbuhan penjualan sebesar 8% per tahun. Struktur biaya yang terkendali menjaga EBIT tetap positif, sementara pajak 10% dan ketiadaan beban bunga mencerminkan kondisi pendanaan usaha yang sehat.

Analisis arus kas digunakan untuk menilai kemampuan Setya Farm dalam mengelola likuiditas, menutupi biaya operasional, dan mendukung pertumbuhan usaha. Evaluasi ini menunjukkan sejauh mana arus kas dari operasional, investasi, dan pendanaan mencerminkan kesehatan keuangan dan kelayakan usaha secara keseluruhan. Adapun data Setya Farm di analisis menggunakan bantuan Microsoft Excel dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Cashflow Setya Farm

Tahun	Inflow		Outflow		Laba Setelah Pajak	Penyusutan	Proceed
	Laba	Investasi Tidak Menyusut	Investasi	Pajak			
0			551.225.000	-			(551.225.000)
1	539.736.750	354.000.000	553.102.500	59.970.750	479.766.000	22.122.500	760.429.500
2	584.508.510	379.920.000	556.900.000	64.945.390	519.563.120	22.122.500	862.146.240
3	632.862.011	407.913.600	562.771.100	70.318.001	562.544.010	22.122.500	970.230.519
4	685.083.792	438.146.688	570.881.688	76.120.421	608.963.370	22.122.500	1.085.191.741
5	741.483.315	470.798.423	581.410.923	82.387.035	659.096.280	22.122.500	1.207.580.060
6	802.394.800	506.062.297	594.552.297	89.154.978	713.239.822	22.122.500	1.337.989.645
7	868.179.204	544.147.281	610.514.781	96.464.356	771.714.848	22.122.500	1.477.062.196
8	939.226.361	585.279.063	629.524.063	104.358.485	834.867.876	22.122.500	1.625.490.752
9	1.015.957.289	629.701.388	629.524.063	112.884.143	903.073.146	22.122.500	1.806.323.617
10	1.098.826.693	677.677.499	651.823.888	122.091.855	976.734.838	22.122.500	1.979.323.287
	Rata-rata		594.100.530		702.956.331		12.560.542.557

Berdasarkan tabel 7. Diketahui bahwa Pada arus kas, investasi awal sebesar Rp551.225.000 menunjukkan kinerja keuangan yang terus meningkat hingga tahun ke-10, ditandai oleh pertumbuhan inflow yang lebih tinggi dibandingkan outflow serta peningkatan laba setelah pajak dan nilai proceed secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa usaha memiliki kemampuan menghasilkan arus kas positif yang stabil, sehingga secara finansial dinilai layak dan berpotensi memberikan pengembalian investasi yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis arus kas, tahap berikutnya adalah menilai kelayakan investasi menggunakan beberapa indikator keuangan, yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, *Average Rate of Return (ARR)*, dan *Payback Period (PP)*. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan, efisiensi investasi, serta kecepatan pengembalian modal. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai nilai waktu uang, potensi pengembalian, dan risiko investasi.

Adapun hasil analisis kelayakan investasi yaitu: Nilai *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp5.288.545.790 yang bernilai positif menunjukkan bahwa nilai sekarang dari seluruh arus kas masuk lebih besar dibandingkan dengan nilai investasi awal. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha mampu menghasilkan surplus manfaat finansial setelah memperhitungkan faktor nilai waktu uang. Nilai *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 151% menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang jauh melebihi biaya modal. Tingginya IRR dipengaruhi oleh

kecilnya investasi awal dan besarnya arus kas bersih, namun tetap sensitif terhadap perubahan asumsi biaya dan pendapatan. Sehingga usaha dinilai layak dan sangat menguntungkan.

Profitability Index (PI) sebesar 23 menunjukkan bahwa setiap satu satuan biaya investasi yang dikeluarkan mampu menghasilkan nilai manfaat sebesar 23 satuan. Nilai PI yang jauh lebih besar dari satu ini mencerminkan tingkat efisiensi investasi yang sangat tinggi dan semakin menegaskan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan secara finansial. *Average Rate of Return* (ARR) sebesar 118% menunjukkan bahwa rata-rata laba yang diperoleh usaha setiap tahunnya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan total investasi yang ditanamkan. Nilai ARR tersebut mencerminkan tingkat profitabilitas usaha yang sangat baik, sehingga secara finansial usaha dinilai menarik dan layak untuk dikembangkan. *Payback Period* (PP) selama 1 tahun 5 bulan 19 hari menunjukkan bahwa investasi dapat kembali dalam waktu relatif cepat. Kondisi ini mengindikasikan tingkat risiko investasi yang rendah serta kemampuan likuiditas usaha yang baik pada tahap awal operasional.

Tabel 8. Hasil Analisis Kelayakan Investasi

No	Analisis	Ketentuan	Nilai	Hasil Analisis
1	Net Present Value (NPV)	NPV > 0	Rp 5.288.545.790	Sangat Layak
2	Internal Rate of Return (IRR)	IRR > Tingkat Pengembalian atau Tingkat Keuntungan yang diharapkan	151%	Menguntungkan dan Sangat Layak
3	Profitability Index (PI)	PI > 0	23	Menguntungkan dan Sangat Layak
4	Average Rate of Return (ARR)	ARR > Tingkat Pengembalian Minimum yang Ditetapkan	118%	Menguntungkan dan Sangat Layak
5	Payback Periode (PP)	PP < PP Maksimum yang Telah Ditentukan	1 Tahun 5 bulan 19 Hari	Menguntungkan dan Sangat Layak

Berdasarkan tabel 8 di atas, seluruh indikator finansial menunjukkan hasil yang sangat layak dan menguntungkan. Nilai NPV positif, serta IRR, PI, dan ARR yang tinggi menandakan tingkat pengembalian investasi yang sangat baik. Selain itu, Payback Period yang singkat menunjukkan modal cepat kembali. Dengan demikian, usaha ini sangat prospektif untuk dijalankan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kualitas pelayanan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Doloksanggul berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani dalam mengakses program bantuan pemerintah. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,038 > t_{tabel}$ $1,998$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan akan meningkatkan kepuasan petani secara signifikan. Pelayanan yang baik mencakup kecepatan layanan, ketepatan informasi, keramahan petugas, serta kemudahan akses terhadap program bantuan (Hoang *et al.*, 2025; Kassem *et al.*, 2021). Petani yang mendapatkan layanan berkualitas cenderung merasa lebih dihargai, termotivasi untuk menggunakan bantuan, dan lebih percaya terhadap program pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak hanya berdampak pada kepuasan, tetapi juga pada tingkat partisipasi petani dalam program pertanian.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan memengaruhi kepuasan petani secara langsung. Penelitian mereka menekankan bahwa dimensi kualitas layanan seperti reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangible memegang peranan penting dalam membentuk kepuasan petani terhadap layanan

penyuluhan pertanian (Shaba *et al.*, 2024). Kualitas layanan yang konsisten akan mempermudah petani dalam mengambil keputusan terkait penggunaan input pertanian, pemeliharaan tanaman atau ternak, serta penerimaan bantuan pemerintah. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepuasan petani juga meningkat ketika pelayanan diberikan secara transparan dan profesional, yang menciptakan hubungan saling percaya antara petani dan lembaga pemerintah (Rohit *et al.*, 2024).

Hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan secara keseluruhan berpengaruh terhadap kepuasan petani dengan nilai Fhitung 16,308 > Ftabel 3,99. Artinya, seluruh dimensi kualitas layanan secara simultan berkontribusi pada kepuasan petani. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pelayanan yang holistik, mulai dari komunikasi, pengelolaan data program bantuan, hingga pengawasan proses distribusi. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pelayanan yang terintegrasi, melibatkan komunikasi aktif dengan petani, serta respons cepat terhadap keluhan atau kebutuhan, dapat meningkatkan kepuasan petani secara keseluruhan (Hoang *et al.*, 2025).

Selain pengaruh signifikan, penelitian ini menemukan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,203, yang berarti kualitas pelayanan menjelaskan 20,3% variasi kepuasan petani. Sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti efektivitas program bantuan, ketersediaan sarana produksi, dukungan kebijakan pemerintah, serta tingkat pendampingan oleh penyuluh pertanian (Rahmah *et al.*, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor kunci, namun tidak tunggal dalam menentukan kepuasan petani. Faktor eksternal, termasuk kondisi sosial-ekonomi petani, akses informasi, dan tingkat literasi pertanian, juga memainkan peran penting dalam menentukan kepuasan keseluruhan (Rofa *et al.*, 2021).

Berdasarkan segi pasar dan distribusi bantuan, kualitas pelayanan yang baik akan memudahkan petani dalam mengakses program, sehingga dapat meningkatkan tingkat penggunaan bantuan secara efektif. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penyediaan layanan berbasis digital dan mekanisme distribusi yang jelas dapat meningkatkan kepuasan penerima manfaat (Rana *et al.*, 2023). Dalam konteks Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Doloksanggul, pelayanan yang melibatkan informasi jelas tentang prosedur pengajuan bantuan, transparansi alokasi, dan tindak lanjut klaim petani berperan signifikan dalam membangun kepuasan.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan terdahulu bahwa kualitas layanan yang diberikan melalui interaksi langsung antara petugas dan petani meningkatkan kepercayaan dan loyalitas petani terhadap lembaga penyedia layanan (Khan *et al.*, 2026). Kualitas pelayanan yang melibatkan komunikasi efektif, tanggapan cepat terhadap keluhan, serta ketepatan distribusi program terbukti mampu meminimalkan ketidakpuasan dan meningkatkan pemanfaatan bantuan. Petani merasa dihargai ketika kebutuhan mereka dipahami dan direspon secara profesional, sehingga mendorong partisipasi yang lebih aktif.

Selain faktor pelayanan, penelitian ini menunjukkan relevansi dengan aspek teknis dan sumber daya manusia. Petugas penyuluh yang kompeten, ramah, dan terlatih berperan penting dalam menyampaikan layanan berkualitas (Shaba *et al.*, 2024). Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa peningkatan kapasitas penyuluh melalui pelatihan teknis dan manajerial secara langsung meningkatkan kepuasan petani (Aisyah *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian kami yang menunjukkan bahwa kepuasan petani meningkat ketika petugas mampu memberikan informasi akurat dan dukungan teknis terkait program bantuan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan penerima layanan di sektor pertanian (Kassem et al., 2021; Hoang et al., 2025; Shaba et al., 2024). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun kualitas pelayanan hanya menjelaskan sebagian dari kepuasan petani, pengaruhnya cukup signifikan untuk menjadi fokus perbaikan dalam pengelolaan program bantuan pemerintah. Strategi peningkatan kualitas layanan, baik dari sisi human resources maupun mekanisme pelayanan, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program pertanian dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu dan relevan dalam konteks pelayanan publik pertanian di Indonesia, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan dapat meningkatkan kepuasan dan partisipasi petani, sekaligus memperkuat kepercayaan terhadap program pemerintah (Khan et al., 2026).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis enam aspek studi kelayakan bisnis, usaha peternakan ayam kampung unggul KUB dan ELBA di Setya Farm Kota Salatiga dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Aspek pasar menunjukkan prospek yang baik dengan permintaan tinggi dan strategi pemasaran digital yang efektif. Aspek teknis dan teknologi mendukung efisiensi produksi melalui penerapan kandang modern, biosekuriti, dan teknologi digital. Aspek lingkungan menunjukkan penerapan prinsip keberlanjutan dan ekonomi sirkular, sementara aspek hukum dan sosial menunjukkan kepatuhan regulasi dan penerimaan masyarakat. Analisis keuangan memperlihatkan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan NPV positif, IRR dan ARR yang besar, serta periode pengembalian modal yang singkat. Secara keseluruhan, Setya Farm tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga berpotensi menjadi model pengembangan UMKM peternakan ayam kampung berbasis keberlanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam kampung unggul memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan layak dikembangkan sebagai peluang bisnis berkelanjutan, khususnya di kawasan semi-perkotaan. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu unit usaha serta asumsi-asumsi finansial yang dapat berubah mengikuti kondisi pasar dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, membandingkan dengan usaha sejenis di lokasi berbeda, serta memasukkan analisis risiko dan sensitivitas agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan aplikatif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abdillah, J. L. (2026). Financial feasibility of broiler chicken *Farming* business with core-plasma partnership pattern in Jeruk Village, Surabaya City. *Jurnal Agribisnis Wijaya Putra Surabaya AGRIWITAS*, 4(02). <https://doi.org/10.38156/agriwitas.v4i02.138>
- Aisyah, F. N., & Febriani, R. (2025). Circular Economy dan Corporate Social Responsibility sebagai Pilar Keberlanjutan: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kinerja UMKM . *Journal Social Society*, 5(1), 832–844. <https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.784>

- Anjani, N. T. (2023). Analisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Desa Karangmangu, Ngambon, Bojonegoro. *Oryza: Jurnal Agribisnis dan Pertanian Berkelanjutan*, 8(2). <https://doi.org/10.56071/oryza.v8i2.1024>
- Aziz, F. F. (2025). Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam kampung super (Studi kasus pada Peternakan Suparlan). *Jurnal Wahana Peternakan*, 3(1). <https://doi.org/10.37090/jwputb.v3i1.112>
- Bist, R. B., Bist, K., Poudel, S., Subedi, D., Yang, X., Paneru, B., Mani, S., Wang, D., & Chai, L. (2017). Sustainable poultry Farming practices: a critical review of current strategies and future prospects. *Poultry Science*, 103(12), 104295. <https://doi.org/10.1016/j.psj.2017.104295>
- BPS. (2022). Populasi Unggas Menurut Provinsi dan Jenis Unggas (ekor), 2024. In Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Zarkasi, Z., & Fachrurazi, F. (2022). *Studi kelayakan bisnis*. Penerbit Widina.
- Hermawan. (2025). Membangun Peternakan Intensif Yang Efisien, Produktif, Dan Ramah Lingkungan. 1–13.
- Hoang, T. H., Le, P. U., Pham, Q. L., Nguyen, M. T., & Le, T. H. (2025). Trust in Farmers and Food Safety Concerns in Short Food Supply Chains: Understanding Purchase Intention in Live-Streamed Organic Agri-Product Sales. *Journal of International Food & Agribusiness Marketing*, 1-30. <https://doi.org/10.1080/08974438.2025.2577450>
- Kasih, A. P. (2023). Budidaya Ayam Lokal Petelur. Dinas Perikanan Dan Peternakan.
- Kassem, H. S., Alotaibi, B. A., Muddassir, M., & Herab, A. (2021). Factors influencing Farmers' satisfaction with the quality of agricultural extension services. *Evaluation and Program Planning*, 85, 101912. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2021.101912>
- Khan, U. P., Khan, R. R., Jan, D., Khan, M. Z. K., & Khan, M. I. (2026). Evaluating the Impact and Determinants of Agricultural Extension Services on Potato Farming in District Abbottabad, Khyber Pakhtunkhwa-Pakistan. *Social Science Review Archives*, 4(1), 1377-1392. <https://doi.org/10.70670/sra.v4i1.1658>
- Lestari, S. A., Adiyanto, M. R., & Rahayuningsih, E. S. (2024). Feasibility study of chicken slaughterhouse business investment in Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.7233>
- Mawar, N. (2024). Analisis Kelayakan Peternakan Ayam Kampung Pedaging Pada Usaha D2 Farm Seputar Ternak Di Perbaungan Sumatra Utara: Analysis Of The Feasibility Of Village Chicken Farming For Broilers In D2 Farming Efforts Surrounding Livestock In Perbaungan, North Sumatra. *Agribusiness and Socioeconomic Journal*, 3(2), 263-270.
- Mustaqilla, S., Yustendi, D., & Mulyadi, Z. (2026). Analysis of marketing and financial aspects in laying chicken Farming: Hanif Farm case study, Aceh Besar Regency. *Jurnal Penelitian Progresif*, 5(1). <https://doi.org/10.61992/jpp.v5i1.316>
- Panji, S. S. C., Sulisty, A. P., & Simamora, A. L. (2024). Pengaruh health consciousness, natural ingredients dan price barrier terhadap purchase intention melalui attitude pada produk minuman kesehatan. *Journal of Entrepreneurial Studies*, 1(2), 81-101. <https://doi.org/10.33508/jes.v1i2.7219>

- Perekonomian, K. (2021). *Strategi Menjaga Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional*.
- Rahmah, M. J., Oetomo, D. S., & Ramdhani, R. (2025). Feasibility study for the proposed poultry feed manufacturing plant by PT. X. *Journal of Social Science and Business Studies*, 3(3). <https://doi.org/10.61487/jssbs.v3i3.173>
- Rana, Z. S., Hussain, I., Saboor, A., Usman, M., Sadiq, S., Mahmood, N., & Almas, L. K. (2023). Perceptions on Climate Change and Satisfaction on Adaptive Measures: Farmer Field Evidence from Punjab, Pakistan. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 19, 1083-1102. <https://doi.org/10.37394/232015.2023.19.102>
- Ratnasari, A. D., & Solekah, N. A. (2024). Analisis studi kelayakan usaha peternakan ayam petelur mitra satwa ps. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6).
- Razak, F., Abdullah, A., & Alimuddin, H. (2023). Peran Media Sosial di Indonesia untuk Strategi Transformasi Bisnis. *Journal Social Society*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.54065/jss.3.1.2023.340>
- Rofa, I. T., Meilani, A. R., an Hasibu, N. M., Nasution, A. K., & Suhairi, S. (2021). Analisis Aspek Pemasaran Dalam Studi Kelayakan Bisnis. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(2), 222-235. <https://doi.org/10.47467/visa.v1i2.945>
- Rohidin, R., Suyatno, A., & Nugraha, A. (2024). Analisis kelayakan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan di Sungai Kunyit, Mempawah. *Jurnal Wahana Peternakan*, 8(2). <https://doi.org/10.37090/jwputb.v8i2.1436>
- Rohit, J., Bal, S. K., Anshida Beevi, C. N., Nagasree, K., Ravi Shankar, K., Nirmala, G., ... & Singh, V. K. (2024). Exploring *Farmers'* communication pattern and satisfaction regarding the adoption of Agromet advisory services in semi-arid regions of southern India. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 7, 1284880. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1284880>
- Rusdianto, S. W., Julianto, T. B., Muzani, A., Mayang, F. S., & Agustini, N. (2017). Beternak Ayam Kub Kampung Unggul Balitbangtan. Kementerian Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat.
- Shaba, S. A., & Alam, M. M. (2024). *Farmers'* satisfaction with agricultural extension: a service quality-based assessment. *Indian Journal of Extension Education*, 60(3), 1-6. <https://doi.org/10.48165/IJEE.2024.60301>